

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi kasus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil pengkajian klien didapatkan bahwa klien jarang bersosialisasi dengan penghuni panti karena minder, klien lebih suka menyendiri, beraktifitas hanya di dalam kamar, klien mendengar suara-suara tanpa wujud seorang laki-laki yang menyuruhnya menabrakkan diri ke bus. Klien sering bicara sendiri, kadang senyum-senyum sendiri, suka menyendiri, mendengar suara-suara tanpa wujud itu menjadikan perasaannya terganggu, takut dan ingin marah.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul sebagai prioritas dalam kasus ini halusinasi pendengaran.
3. Perencanaan dalam asuhan keperawatan pada SP 1 yaitu identifikasi isi, waktu terjadi, situasi pencetus dan respon terhadap halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Pada SP 2 mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain, SP 3 mengontrol halusinasi dengan cara minum obat secara teratur dan SP 4 yaitu mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktifitas terjadwal.
4. Implementasi dilakukan pada klien halusinasi pendengaran dalam studi kasus ini adalah dengan menghardik halusinasi.
5. Kesimpulan evaluasi dari hasil implementasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan adalah halusinasi teratasi.
6. Implikasi dari studi kasus ini adalah teknik menghardik penting dilakukan oleh pasien halusinasi pendengaran agar pasien mampu mengenali jenis halusinasi yang terjadi dan dapat mengontrol setiap kali pemicu halusinasi muncul dan pada akhirnya pasien mampu melakukan aktivitasnya secara optimal.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pasien

Pasien dapat melakukan teknik menghardik secara mandiri setiap kali halusinasi pendengaran muncul.

2. Bagi Perawat

Perawat dalam melakukan pengkajian hendaknya menjalin hubungan baik dengan pasien agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi pasien dan dapat membantu pasien dengan melakukan teknik menghardik halusinasi.

3. Bagi Rumah Sakit/ pelayanan kesehatan

Rumah sakit dapat mengevaluasi kemampuan pasien menghardik halusinasi menggunakan lembar monitoring/ evaluasi tentang kemampuan menghardik.

4. Bagi penulis selanjutnya

Penulis KIAN selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal bagi pasien.